

Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan

Sontayati Sihite

Kementerian Agama Kabupaten Humbang Hasundutan

Sontayati@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *MUI, Kualitas Pendidikan, Masyarakat Muslim*

Tulisan ini bertujuan untuk menginvestigasi peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MUI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di daerah tersebut. Melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pelatihan untuk guru, pemberian rekomendasi bahan ajar, serta pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga pendidikan Islam, MUI berupaya untuk memastikan bahwa standar pendidikan Agama Islam di daerah tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, MUI juga berperan aktif dalam mengadvokasi pentingnya pendidikan Agama Islam yang berkualitas di masyarakat, serta menjadi jembatan antara pemerintah dan lembaga pendidikan dalam hal pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan Agama Islam. Kesimpulannya, MUI memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Kabupaten Humbang Hasundutan dan upaya mereka sejalan dengan aspirasi masyarakat setempat dalam memiliki pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, serta memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat. (Kusuma et al., 2019) Kabupaten Humbang Hasundutan, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, telah menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan sosial dan kulturalnya. Dalam konteks ini, peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjadi sangat signifikan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah ini. (Mausufi, 2023)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan sebuah lembaga yang memiliki otoritas dalam mengeluarkan fatwa dan memberikan panduan keagamaan bagi umat Islam di Indonesia. (Annazri, 2021) Selain itu, MUI juga berperan dalam

menjaga keberlangsungan dan kemurnian ajaran Islam, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Dalam Kabupaten Humbang Hasundutan, MUI memiliki peran yang sangat strategis dalam menyusun kebijakan, memberikan arahan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Kualitas pendidikan agama Islam merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan moralitas individu Islam, serta dalam membentuk budaya keagamaan yang kuat di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peran MUI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Kabupaten Humbang Hasundutan tidak dapat diabaikan.(Inayah, 2023) Dalam konteks ini, berbagai peran MUI yang meliputi pembinaan, pengawasan, serta penyusunan kurikulum agama, menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam di wilayah ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakatnya.(Subhan, 2023)

Pendidikan agama Islam di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan tersebut antara lain terkait dengan keberagaman budaya dan agama di wilayah ini, sementara peluangnya terkait dengan potensi untuk memperkaya pemahaman agama Islam melalui dialog antarumat beragama. (Tampubolon & Qarni, 2023) Dalam hal ini, peran MUI menjadi sangat penting dalam menjembatani tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.(Suprpto et al., 2023)

Dalam konteks inilah, penelitian ini akan membahas secara mendalam peran MUI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Kabupaten Humbang Hasundutan. Melalui analisis yang komprehensif, kita akan mencoba memahami dampak dan kontribusi nyata yang telah dilakukan oleh MUI dalam memajukan pendidikan agama Islam di wilayah ini, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran MUI dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat lokal, serta memberikan masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena mengenai peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi deskripsi dan analisis berbasis kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah yang spesifik, sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pengawasan Kurikulum Pendidikan Agama Isla

Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kabupaten Humbang Hasundutan memegang peran penting dalam masyarakat, khususnya terkait pengembangan dan sosialisasi kurikulum pendidikan agama Islam. MUI adalah lembaga yang memiliki otoritas untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dan disebarkan di masyarakat adalah sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan kuat. Dengan mengemban tanggung jawab ini, MUI berupaya untuk menjaga integritas ajaran Islam dalam sistem pendidikan, untuk memastikan bahwa generasi mendatang mengerti dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama Islam yang baik dan benar sangat penting bagi pembentukan karakter dan moralitas individu, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, MUI di Kabupaten Humbang Hasundutan aktif dalam menyusun kurikulum yang mencakup materi-materi penting yang mencerminkan esensi ajaran Islam, seperti keimanan, akhlak mulia, dan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini, MUI ingin memastikan bahwa pemahaman agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan konstruktif.

MUI juga berupaya untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, dalam mensosialisasikan kurikulum ini. Melalui kolaborasi ini, lembaga-lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh MUI, sehingga dapat membantu dalam formasi karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya evaluasi dan revisi berkala terhadap kurikulum, untuk memastikan bahwa isi materi tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sosialisasi kurikulum pendidikan agama Islam, MUI di Kabupaten Humbang Hasundutan juga aktif dalam mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk guru-guru agama. Melalui program-program pelatihan ini, guru-guru diberikan pemahaman yang mendalam tentang materi kurikulum serta metode pengajaran yang efektif, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa.

Di tengah-tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, peran MUI dalam memastikan keautentikan dan kemurnian ajaran Islam menjadi semakin penting. MUI di Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan dedikasi dan komitmennya, terus berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang berkualitas, serta mempromosikan nilai-nilai keislaman yang kuat di tengah masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang harmonis dan beradab.

2. Penyelenggaraan Acara Pendidikan dan Kajian Keagamaan

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Humbang Hasundutan, sebagai organisasi keagamaan terdepan, memegang peran kunci dalam penyelenggaraan dan kemitraan acara-acara pendidikan dan kajian keagamaan. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat di wilayah

tersebut. Melalui peran ini, MUI mendukung pengembangan wawasan keislaman yang benar dan mendalam, menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengambil peran sebagai penyelenggara atau mitra, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengimplementasikan berbagai kegiatan yang melibatkan elemen masyarakat, tokoh agama, dan lembaga pendidikan. Acara-acara ini seringkali mencakup seminar, lokakarya, diskusi panel, dan kajian keagamaan lainnya yang membahas berbagai topik keislaman, mulai dari doktrin agama hingga isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam.

Langkah-langkah ini penting dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih informasi dan edukatif terkait ajaran Islam. MUI, dengan metode-metode pendidikan dan diskusi ini, berusaha untuk mengatasi adanya kesalahpahaman dan ketidaksesuaian praktek-praktek keagamaan dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Ini diharapkan dapat membantu masyarakat membangun fondasi keimanan yang kuat dan mempraktikkan nilai-nilai Islami dengan benar dan konsisten.

Selain itu, dalam setiap acara yang diselenggarakan atau dimitra oleh MUI, ada usaha bersama untuk melibatkan pemuda dalam dialog dan diskusi keagamaan. Ini penting agar generasi muda mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan dapat mengembangkan moral dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Partisipasi aktif dari pemuda juga membantu dalam penyebaran informasi dan pengetahuan keislaman kepada kelompok usia yang lebih muda.

Selain peningkatan pemahaman keagamaan, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MUI juga bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan keharmonisan antar umat beragama. Melalui dialog dan diskusi interaktif, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan berusaha untuk mengajak masyarakat untuk menghargai keberagaman dan menerima perbedaan, demi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis.

MUI Kabupaten Humbang Hasundutan, melalui komitmennya dalam penyelenggaraan dan kemitraan dalam acara-acara pendidikan dan kajian keagamaan, telah menunjukkan dedikasinya dalam membina dan meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan pemahaman yang benar dan praktek keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat hidup dengan lebih harmonis, toleran, dan beradab sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

3. Mendorong Keterlibatan Masyarakat dan Orang Tua

Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kabupaten Humbang Hasundutan memahami betul pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka mendorong keterlibatan aktif orang tua melalui serangkaian penyuluhan dan advokasi, dengan harapan pendidikan agama dapat menjadi prioritas di rumah. Seiring dengan pendidikan formal di sekolah, pendidikan agama yang diterima anak di rumah dapat membentuk karakter dan moral mereka, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Melalui penyuluhan, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam ajaran Islam. Orang tua diberi pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman dan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Diharapkan melalui pemahaman ini, nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan baik dan menjadi landasan dalam setiap tindakan yang diambil oleh anak-anak.

Melalui advokasi, MUI juga berusaha membuka dialog dengan para orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak. Dalam advokasi ini, dijelaskan bagaimana pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter anak yang kuat, empatik, dan toleran, serta membimbing mereka untuk mengambil keputusan yang baik dalam hidupnya. Advokasi ini juga berfungsi untuk menyadarkan orang tua tentang pengaruh besar mereka dalam perkembangan moral dan spiritual anak-anak.

Selain itu, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan mengadakan berbagai workshop dan seminar untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Acara-acara ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan metode praktis kepada orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di rumah, mengajarkan bagaimana membawa diskusi keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana membangun hubungan yang harmonis antara nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sosial anak-anak.

MUI juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler dalam kehidupan anak-anak. Ini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat dan moral yang baik, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia modern. Dengan demikian, anak-anak dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan umat manusia secara luas, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka menjadi suatu keniscayaan yang terus didorong oleh MUI Kabupaten Humbang Hasundutan. Melalui upaya penyuluhan dan advokasi, diharapkan dapat terbentuk sebuah masyarakat yang kokoh, di mana setiap anggota keluarga memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan benar, membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan keimanan yang teguh.

MUI Kabupaten Humbang Hasundutan berharap, dengan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak, keluarga-keluarga di wilayah tersebut dapat menjadi pusat pengembangan nilai-nilai Islam yang otentik dan aplikatif. Menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan dunia dengan kebijaksanaan dan keteguhan hati yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan yang berimbang antara ilmu dunia dan ilmu agama diharapkan dapat melahirkan individu yang berkontribusi baik dalam lingkup masyarakat maupun lebih luas lagi.

Menggendong komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat, MUI berinisiatif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung upaya orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam bingkai nilai-nilai Islam. Dengan

menciptakan ekosistem pendukung ini, diharapkan orang tua dapat lebih efektif lagi dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak-anak mereka, melibatkan mereka dalam dialog-dialog keagamaan dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang terpuji.

MUI juga menggalakkan budaya literasi keislaman di kalangan keluarga, di mana orang tua dan anak-anak didorong untuk membaca dan mempelajari sumber-sumber keislaman seperti Al-Quran dan Hadits. Ini tidak hanya untuk memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara anggota keluarga melalui diskusi dan refleksi bersama mengenai nilai-nilai keagamaan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung hal tersebut, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan secara proaktif menyediakan materi dan sumber daya pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat. Mereka juga mengorganisir forum-forum diskusi dan kajian keagamaan untuk memberikan wadah bagi masyarakat untuk belajar, berbagi, dan mendiskusikan mengenai ajaran Islam dan tantangan-tantangan keagamaan yang dihadapi oleh keluarga di era modern ini.

Pendidikan agama yang terintegrasi ini diharapkan tidak hanya akan menguatkan keimanan individu, tetapi juga akan memperkuat ikatan keluarga dan mempererat hubungan sosial di masyarakat. Dengan keterlibatan orang tua yang penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam pendidikan agama anak-anak, keluarga-keluarga di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat menjadi contoh dalam pembentukan karakter anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan beriman, menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera.

MUI Kabupaten Humbang Hasundutan melihat bahwa penciptaan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia ini menjadi pondasi bagi terwujudnya peradaban Islam yang maju dan berkeadilan sosial. Sejalan dengan itu, keberlanjutan dari usaha-usaha ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat, negara, dan umat manusia secara keseluruhan. Proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam ini tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga membawa perubahan sosial-kultural yang signifikan dalam masyarakat.

Lebih lanjut, MUI juga fokus pada pemberdayaan komunitas lokal dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Ini bertujuan untuk mewujudkan sinergi dan solidaritas sosial di antara masyarakat. Dengan terbentuknya komunitas yang saling mendukung, nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah disebarkan dan diinternalisasi, sehingga potensi konflik antarindividu maupun antarkomunitas dapat diminimalkan.

Selain itu, melalui program-program edukasi dan advokasi, MUI berupaya menanamkan kesadaran kepada masyarakat bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, harus ada sinergi dan kerjasama yang harmonis antara ketiga elemen ini untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak-anak secara seimbang, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Untuk mencapai tujuan tersebut, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan terus berinovasi dalam mengembangkan metode-metode penyuluhan dan advokasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mereka juga menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program-program mereka, serta untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dari inisiatif-inisiatif tersebut.

Melalui upaya-upaya terpadu dan berkelanjutan ini, MUI Kabupaten Humbang Hasundutan berharap untuk melihat transformasi positif dalam masyarakat, di mana nilai-nilai keislaman menjadi panduan hidup dan terwujud kehidupan sosial yang rukun, damai, dan prosper. Dengan demikian, masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dan kemajuan peradaban Islam dan kemanusiaan secara umum.

KESIMPULAN

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Humbang Hasundutan memegang peran penting dalam mempromosikan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tengah masyarakat. Perannya sebagai penyelenggara, mitra, dan advokat dalam berbagai acara dan kegiatan pendidikan dan kajian keagamaan menunjukkan komitmennya yang kuat untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran keagamaan yang mendalam di kalangan masyarakat.

MUI Kabupaten Humbang Hasundutan telah secara proaktif mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi panel yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, serta untuk memfasilitasi dialog antarumat beragama, mempromosikan toleransi, dan keharmonisan sosial. Melalui penyuluhan dan advokasi, MUI memotivasi dan mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka, dengan harapan nilai-nilai keislaman dapat tertanam sejak dini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, lembaga ini mengedepankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler dalam kehidupan anak-anak, membekali mereka dengan pengetahuan dan keimanan yang kuat agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan umat manusia secara luas. MUI juga berupaya menciptakan sinergi dan solidaritas sosial di antara masyarakat melalui program-program edukasi dan pemberdayaan komunitas lokal.

Keberhasilan MUI dalam menggalkanisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah lokal menunjukkan potensi besar dari pendekatan kolaboratif ini dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan agama Islam. Dalam jangka panjang, peran serta MUI di Kabupaten Humbang Hasundutan diharapkan tidak hanya akan menguatkan keimanan individu dan masyarakat tetapi juga akan menginspirasi transformasi sosial dan kultural yang positif dalam masyarakat, menciptakan peradaban yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Annazri, S. (2021). Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Pekanbaru, Riau. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 3(2), 291–318.
<https://doi.org/10.24952/TAD.V3I2.4485>
- Inayah, N. A. (2023). *Standar penetapan kebolehan pada penggunaan produk*

Kosmetika yang mengandung Alkohol/Etanol menurut Majelis Ulama Indonesia dan Nahdlatul Ulama.

- Kusuma, A. J., Warsito, T., Surwandono, S., & Muhammad, A. (2019). INDONESIA DAN ANCAMAN TERORISME: DALAM ANALISIS DIMENSI IMATERIAL. *Sosiohumaniora*, 21(3), 333–341.
<https://doi.org/10.24198/SOSIOHUMANIORA.V21I3.21142>
- Mausufi, N. (2023). Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) SUMUT Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 257–267.
<https://doi.org/10.47467/MK.V22I1.2598>
- Subhan, H. (2023). POLA KOMUNIKASI DAKWAH MUI DI INDONESIA PADA ERA SOCIETY 5.0. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 8(1), 34–51.
<https://doi.org/10.31538/ALTSIQ.V8I1.3683>
- Suprpto, S., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2023). PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM PROSES DERADIKALISASI DAN MODERASI DI KOTA SURAKARTA. *SUHUF*, 34(2), 197–212.
<https://doi.org/10.23917/SUHUF.V34I2.20956>
- Tampubolon, S. R., & Qarni, W. (2023). Manajemen MUI Tapanuli Utara Dalam Membina Umat Islam di Tengah Penduduk Minoritas Muslim di Tapanuli Utara. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3667–3678.
<https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V5I6.2534>